

BAB IV

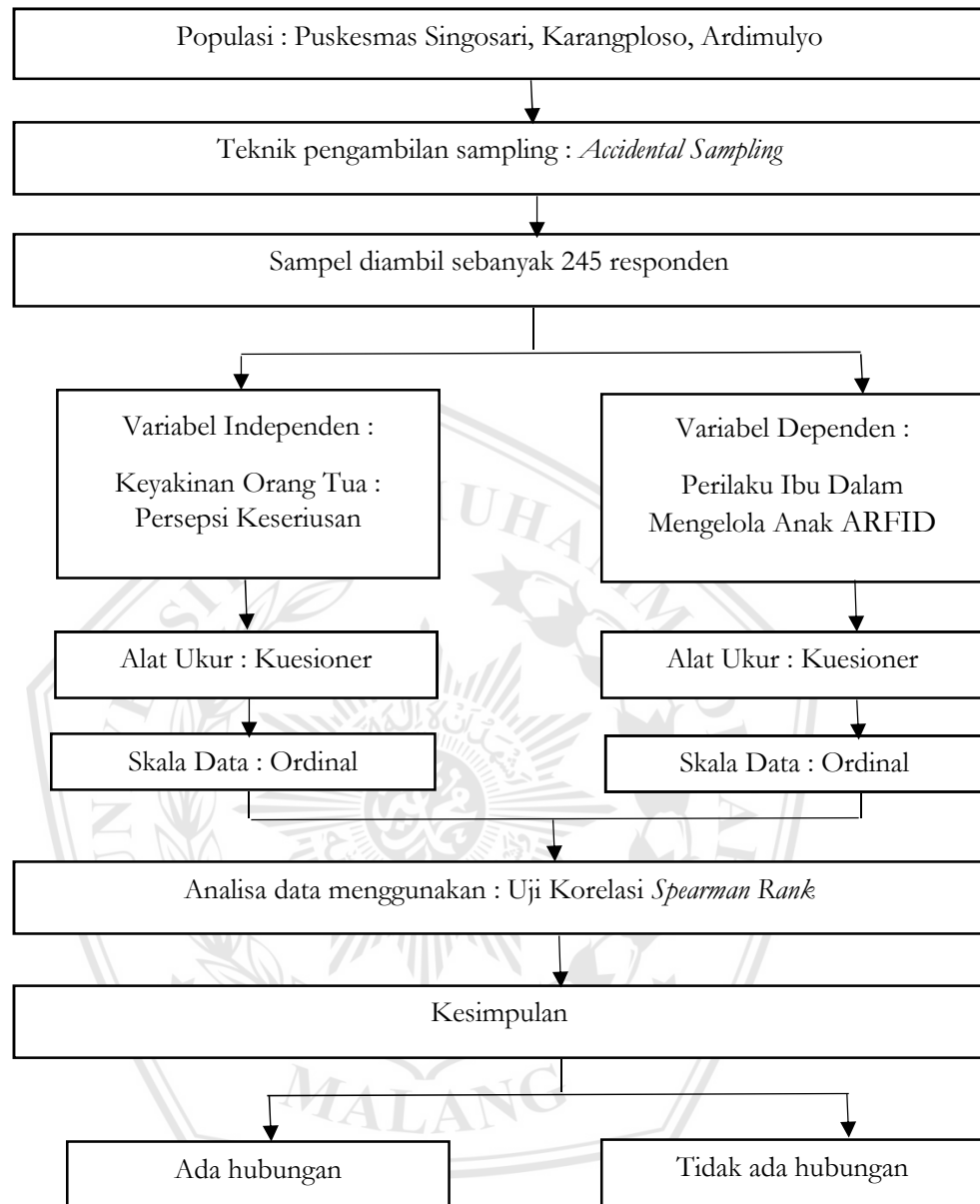
METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua hal yang mencakup perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa kesulitan yang muncul selama proses penelitian. Desain penelitian menjadi penting karena menjadi strategi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk keperluan pengujian hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan penelitian. Desain penelitian juga digunakan sebagai alat untuk mengontrol variabel yang berpengaruh dalam penelitian (Febriani, 2015).

Berdasarkan gambaran desain penelitian tersebut penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Tujuan dari desain penelitian *cross sectional* ini untuk mengamati hubungan antara faktor resiko, dengan akibat yang terjadi berupa penyakit atau keadaan kesehatan tertentu dalam waktu yang bersamaan (Siyoto & Sodik, 2015).

4.2 Kerangka Penelitian



4.3 Populasi, Sampling, dan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari sesuatu yang karakteristiknya diteliti (Surahman, Rachmat, & Supardi, 2016). Populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Febriani, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah ibu dengan anak usia 0 sampai 5 tahun di Puskesmas Singosari, Karang Ploso, dan Ardimulyo.

4.3.2 Sampling

Sampling adalah sebuah proses untuk menyeleksi populasi yang ada untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang dipilih melalui sampling diharapkan mampu mewakili populasi. Teknik sampling juga menjadi cara yang dilakukan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan keseluruhan subjek dalam penelitian (Febriani, 2015). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu *accidental sampling*. Sampling aksidental tersebut yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat dipakai sebagai sampel jika orang tersebut sesuai dengan karakteristik sampel yang diinginkan peneliti (Siyoto & Sodik, 2015).

4.3.3 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel disebut juga sebagian populasi yang memiliki karakteristik atau sifat yang sama dengan populasi. Sampel diambil melalui prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto & Sodik, 2015). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 245 ibu dengan anak usia 0

sampai 5 tahun yang mengalami sulit makan (ARFID) di Kecamatan Singosari, Karangploso, Ardimulyo.

4.3.4 Karakteristik Sampel

Karakteristik sampel dalam penelitian ini serupa dengan karakteristik populasi. Penelitian ini menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

1. Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat atau ketentuan penelitian (Surahman et al., 2016). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Ibu dengan balita usia 0 – 5 tahun
 - b. Anak yang sulit makan karena rasa, bau, atau tekstur makanan (bukan karena kelainan atau karena sakit)
 - c. Ibu yang bersedia menjadi partisipan
2. Kriteria eksklusi adalah merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat atau ketentuan sebagai sampel penelitian (Surahman et al., 2016). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini meliputi :
 - a. Ibu yang tidak dapat baca dan atau tulis dalam Bahasa Indonesia
 - b. Anak yang cacat kongenital atau mengalami sakit kronis

4.4 Variabel Penelitian

4.4.1 Variabel Independen

Variabel independen biasa disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau timbulnya

variabel terikat atau variabel dependen (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel independen pada penelitian ini adalah persepsi keseriusan.

4.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen biasa disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi variabel akibat karena adanya variabel bebas (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku ibu dalam mengelola anak ARFID.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Definisi operasional juga berisi definisi terhadap variabel berdasarkan konsep teori yang bersifat operasional agar dapat diukur atau diuji oleh peneliti (Swarjana, 2012). Pengukuran yang berada didalam definisi operasional diukur berdasarkan karakteristik yang diamati peneliti (Febriani, 2015).

**Tabel 4.1 Definisi Operasional dalam Penelitian Hubungan Keyakinan
Orang Tua : Persepsi Keseriusan dengan Perilaku Ibu Dalam Mengelola Anak
ARFID**

N o	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instru men	Skala	Skor
1	Independen : Persepsi Keseriusan	Tinggi atau rendahnya persepsi keseriusan yang dirasakan oleh ibu terkait keseriusan kondisi anak yang mengalami sulit makan (ARFID)	1. Ketakutan terhadap kondisi 2. Kegagalan peran 3. Kecemasan terhadap kondisi 4. Gangguan interaksi sosial 5. Ketidakberdayaan 6. Perubahan persepsi diri 7. Ketakutan terhadap bahaya 8. Beban finansial 9. Hambatan yang didapatkan 10. Keseriusan penyakit 11. Perubahan keadaan keluarga	Kuesioner	Ordinal	Persepsi keseriusan diakategorikan : 1. Sangat serius = $X > \text{Mean} + 1\text{SD}$ 2. Cukup serius = $\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$ 3. Kurang serius = $X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
2	Dependen : Perilaku Ibu Dalam Mengelola Anak ARFID	Sikap atau perilaku ibu dalam mengelola anak ARFID sehingga dapat mengatasi anak ARFID	1. Kerjasama dengan tim kesehatan 2. Kerjasama dengan keluarga 3. Memperbaiki hubungan dengan anak 4. Monitor berat badan 5. Monitor cairan yang masuk dan keluar 6. Asupan makanan dan minuman yang sesuai 7. Modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku makan 8. Diskusi rutin dengan tim kesehatan 9. Tanggung jawab penuh atas pilihan makanan dan aktivitas fisik anak	Kuesioner	Ordinal	Perilaku ibu dikategorikan : 1. Perilaku baik = $X < \text{Mean}$ 2. Perilaku sedang = $\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X < \text{Mean} + 1\text{SD}$ 3. Perilaku kurang = $X > \text{Mean} + 1\text{SD}$

4.6 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Singosari, Puskesmas Karang Ploso, dan Puskesmas Ardimulyo, Kabupaten Malang. Penelitian ini dilakukan pada Agustus 2018 – Februari 2019.

4.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen dapat berupa kuesioner, formulir observasi, atau formulir lain terkait pengumpulan data (Febriani, 2015). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner termasuk sebuah teknik pengumpulan data secara terstruktur. Salah satu kelebihan menggunakan kuesioner peneliti dapat memastikan bahwa semua responden mendapatkan pertanyaan yang sama (Lapau, 2012).

Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan tertutup. Responden hanya dapat memilih jawaban sesuai dengan pilihan jawaban yang telah disediakan. Skala pengukuran yang digunakan dalam mengukur jawaban didalam kuesioner adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu pernyataan seperti gejala, kondisi, atau fenomena (Djaali & Muljono, 2007). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian.

4.7.1 Kuesioner Karakteristik

Kuesioner karakteristik dalam penelitian ini meliputi data umum responden. Data umum terdiri dari yang pertama data ibu meliputi nama (inisial), usia, pendidikan

terakhir, status pekerjaan, jumlah anak dan penghasilan keluarga. Data kedua merupakan data anak yang meliputi usia, tanggal bulan dan tahun lahir, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan.

4.7.2 Kuesioner Persepsi Keseriusan

Instrumen persepsi keseriusan merupakan sebuah kuesioner yang terdiri dari sebelas pertanyaan dengan skala : tidak pernah = 1, jarang = 2, kadang-kadang = 3, sering = 4, selalu = 5. Kuesioner persepsi keseriusan ini berisi sebelas pertanyaan tertutup tentang persepsi keseriusan yang dirasakan ibu.

Tabel 4.2 Kisi – Kisi Kuesioner Persepsi Keseriusan

No	Parameter	Nomer Pertanyaan
1	Ketakutan terhadap kondisi	1
2	Kegagalan peran	2
3	Kecemasan terhadap kondisi	3
4	Gangguan interaksi sosial	4
5	Ketidakterdayaan	5
6	Perubahan persepsi diri	6
7	Ketakutan terhadap bahaya	7
8	Beban finansial	8
9	Hambatan yang didapatkan	9
10	Keseriusan penyakit	10
11	Perubahan keadaan keluarga	11

4.7.3 Kuesioner Perilaku Ibu Dalam Mengelola Anak ARFID

Instrumen perilaku ibu merupakan sebuah kuesioner yang terdiri dari sembilan pertanyaan dengan skala : tidak pernah = 1, jarang = 2, kadang-kadang = 3, sering = 4, selalu = 5. Kuesioner perilaku ibu ini berisi sembilan pertanyaan tertutup tentang perilaku ibu.

Tabel 4.3 Kisi – Kisi Kuesioner Perilaku Ibu

No	Parameter	Nomer Pertanyaan
1	Kerjasama dengan tim kesehatan	1
2	Kerjasama dengan keluarga	2
3	Memperbaiki hubungan dengan anak	3
4	Monitor berat badan	4
5	Monitor cairan yang masuk dan keluar	5
6	Asupan makanan dan minuman yang sesuai	6
7	Modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku makan	7
8	Diskusi rutin dengan tim kesehatan	8
9	Tanggung jawab penuh dengan pilihan aktivitas fisik dan makanan anak	9

4.8 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

4.8.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukur. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Lusiana, Andriyani, & Megasari, 2015).

Tabel 4.4 Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	Nilai r	Nilai r tabel	Keterangan
Persepsi Keseriusan	Pertanyaan 1	0,416	0,4	Valid
	Pertanyaan 2	0,680	0,4	Valid
	Pertanyaan 3	0,544	0,4	Valid
	Pertanyaan 4	0,474	0,4	Valid
	Pertanyaan 5	0,584	0,4	Valid
	Pertanyaan 6	0,660	0,4	Valid
	Pertanyaan 7	0,650	0,4	Valid
	Pertanyaan 8	0,677	0,4	Valid
	Pertanyaan 9	0,568	0,4	Valid
	Pertanyaan 10	0,657	0,4	Valid
	Pertanyaan 11	0,757	0,4	Valid
Perilaku Ibu	Pertanyaan 1	0,738	0,4	Valid
	Pertanyaan 2	0,721	0,4	Valid
	Pertanyaan 3	0,709	0,4	Valid
	Pertanyaan 4	0,722	0,4	Valid
	Pertanyaan 5	0,732	0,4	Valid
	Pertanyaan 6	0,810	0,4	Valid
	Pertanyaan 7	0,842	0,4	Valid
	Pertanyaan 8	0,770	0,4	Valid
	Pertanyaan 9	0,776	0,4	Valid

4.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi apabila pengukuran yang digunakan dengan alat tersebut dilakukan secara berulang. Tes reliabilitas juga disebut sebagai tes tingkat konsistensi yang dipercaya juga dapat menghasilkan skor yang konsisten (Lusiana et al., 2015).

Tabel 4.5 Uji Reliabilitas

1	Koefisien <i>Alpha</i>	Keterangan
Persepsi Keseriusan	0,831	Reliabel
Perilaku Ibu	0,888	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, didapatkan hasil bahwa pada variabel persepsi keseriusan memiliki nilai koefisien *alpha* sebesar 0,831 sedangkan pada variabel perilaku ibu memiliki nilai koefisien *alpha* sebesar 0,888. Variabel persepsi keseriusan dan perilaku ibu dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* > 0,6.

4.9 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu proses pendekatan kepada subjek penelitian. Proses pengumpulan data juga dapat berupa pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Febriani, 2015). Langkah – langkah dalam melakukan pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

- 1) Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan dan penelitian, kemudian surat izin studi pendahuluan dan penelitian ditandatangani oleh Wakil Dekan I yang ditujukan untuk Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Malang.

- 2) Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Singosari, Puskesmas Ardimulyo, dan Puskesmas Karangploso Kabupaten Malang.
- 3) Peneliti menyiapkan lembar persetujuan dan kuesioner untuk mendapatkan informasi dan data responden.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Peneliti menentukan sampel yang diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.
- 2) Peneliti memperkenalkan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Peneliti memberikan lembar persetujuan dan lembar kuesioner kepada pengasuh dengan anak usia 0-5 tahun yang mengalami sulit makan (ARFID) untuk menjadi responden dalam penelitian ini ketika kegiatan posyandu berlangsung.
- 4) Pengasuh yang bersedia menjadi responden selanjutnya diberikan penjelasan tentang cara mengisi kuesioner.
- 5) Peneliti mempersilahkan responden untuk mengisi kuesioner dan mendampingi responden saat mengisi kuesioner.
- 6) Meminta responden untuk mengisi kuesioner dengan jujur dan sesuai

3. Tahap Pengumpulan Data

- 1) Memeriksa kembali terkait identitas responden
- 2) Memeriksa kembali terkait kelengkapan data
- 3) Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisa data

4.10 Analisa Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Surahman et al., 2016).

4.10.1 Langkah – Langkah Pengolahan Data

Langkah – langkah pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing atau melakukan pengeditan adalah kegiatan menyeleksi data yang masuk dari pengumpulan data melalui kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan, kemudian peneliti melakukan pemeriksaan terhadap jawaban yang telah diberikan (Febriani, 2015).

b. *Coding*

Setelah melakukan tahap *editing*, tahap selanjutnya adalah mengklasifikasikan data melalui tahap *coding*. Data yang telah diedit diberi identitas sehingga memiliki sebuah identitas tertentu pada saat dianalisis (Bungin, 2005).

c. *Entry Data/Processing*

Tahapan selanjutnya setelah tahap *coding* adalah memasukkan atau *entry data*. Memasukkan data setelah diberikan kode kedalam komputer. Data yang dimasukkan termasuk data umum dan jawaban responden yang telah diberikan kode (Surahman et al., 2016).

d. *Cleaning*

Cleaning adalah tahap pemeriksaan kembali terhadap data – data. Data yang diperiksa adalah data yang sudah dimasukkan kedalam komputer dan data yang masih terdapat di kuesioner. Pemeriksaan kembali dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan atau ketidaksesuaian antara data komputer dan kuesioner (Surahman et al., 2016).

e. Tabulating

Tabulating merupakan kegiatan pengorganisasian data agar dapat dengan mudah dijumlah, disusun, dan ditata untuk disajikan dan dianalisis (Lapau, 2012).

4.10.2 Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kategori yang beresiko dari variabel dependen dan dari masing – masing variabel independen (Lapau, 2012). Dalam penelitian ini karakteristik responden yang akan dilakukan analisa yaitu terkait data demografi responden. Data yang dianalisa meliputi : usia ibu, pendidikan terakhir ibu, penghasilan ibu, jumlah anak, usia anak, berat badan anak, tinggi badan anak, dan jenis kelamin anak. Data yang ditampilkan akan berupa presentase.

4.10.3 Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara masing masing variabel independen dengan variabel dependen (Lapau, 2012). Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara persepsi keseriusan dengan perilaku ibu dalam mengelola anak ARFID. Selain variabel independen dan dependen, data demografi responden juga dianalisa dan menggunakan uji *chi square*. Data demografi responden seperti usia ibu, pendidikan terakhir ibu, penghasilan ibu, jumlah anak, usia anak, berat badan anak, tinggi badan anak, dan jenis

kelamin anak. Data demografi tersebut dihubungkan dengan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

Proses Analisa data dalam penelitian ini menggunakan SPSS. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *spearman rank*. Koefisien korelasi digunakan untuk menganalisa data, yang bertujuan untuk mengukur keeratan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ($p < 0,05$) (Nisfiannoor, 2009).

Tabel 4.6 Kuat Lemahnya Koefisien Kolerasi (Sarwono, 2017)

Koefisien Korelasi	Kuat-lemahnya Kolerasi
0	Tidak ada kolerasi antara dua variabel
>0 – 0.25	Kolerasi sangat lemah
>0.25 – 0.5	Kolerasi cukup
>0.5 – 0.75	Kolerasi kuat
>0.75 – 0.99	Kolerasi sangat kuat
1	Kolerasi sempurna

4.11 Etika Penelitian

Penelitian yang menggunakan manusia sebagai objek penelitian tidak boleh bertentangan dengan etika agar hak responden dapat terlindungi (Febriani, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan etika sebagai berikut :

1. Lembar Persetujuan (*Informed Consent*)

Lembar persetujuan diberikan kepada responden sebelum penelitian dilaksanakan. Responden terlebih dahulu dijelaskan tentang maksud dan tujuan dari penelitian serta dampak dari yang akan terjadi selama proses pengumpulan data. Jika responden bersedia diteliti, maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut. apabila responden tidak bersedia dan menolak maka peneliti harus tetap menghormati hak – hak responden.

2. Tanpa Nama (*Anonimity*)

Penelitian yang dilakukan membutuhkan data responden, akan tetapi dalam menjaga kerahasiaan identitas responden peneliti tidak mencantumkan nama responden. Peneliti hanya akan memberikan kode terkait identitas responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan responden dan kerahasiaan semua informasi terkait penelitian adalah sepenuhnya harus dijamin oleh peneliti. Peneliti bertanggung jawab atas semua informasi dan data responden yang telah diperoleh untuk keperluan penelitian.

